

Apakah Kemudahan Penggunaan Qris Mempengaruhi Perilaku Konsumtif? Studi Pada Mahasiswa Kota Bandung

Muhammad Aqshel Revinzky¹, Kurnia Khafidhatur Rafiah²

^{1,2} Manajemen, Universitas Padjadjaran

e-mail: aqshel@unpad.ac.id¹, kurnia.khafidhatur@unpad.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pengaruh kemudahan penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. Dengan semakin meningkatnya integrasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari dan tren digitalisasi, QRIS muncul sebagai metode pembayaran non-tunai yang populer di kalangan konsumen Indonesia, terutama mahasiswa, karena praktis dan efisien. Namun, kemudahan ini berpotensi mendorong perilaku konsumtif, yaitu pembelian yang berlebihan tanpa pertimbangan rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kemudahan penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. Penelitian ini menggunakan metode survei kuantitatif, data dikumpulkan dari 100 responden yang merupakan mahasiswa FEB UNPAD pengguna QRIS. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kemudahan penggunaan QRIS dan perilaku konsumtif, dengan koefisien regresi sebesar 0,639 dan nilai T-statistik yang tinggi sebesar 9,711 (p -value < 0,000). Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah mahasiswa merasa saat menggunakan QRIS, semakin besar kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif.

Kata Kunci : *Kemudahan Penggunaan, Perilaku Konsumtif, Qris, Non Tunai*

Abstract

This study examines the effect of ease of use of Quick Response Indonesian Standard (QRIS) on the consumer behaviour of students of the Faculty of Economics and Business, Padjadjaran University. With the increasing integration of technology in everyday life and the digitalization trend, QRIS has become a popular non-cash payment method among Indonesian consumers, especially students, because it is practical and efficient. However, this convenience can potentially encourage consumer behaviour, namely excessive purchases without rational considerations. This study aims to determine the effect of ease of use of QRIS on consumer behaviour among students of the Faculty of Economics and Business, Padjadjaran University. This study uses a quantitative survey method, data were collected from 100 respondents who were FEB UNPAD students who used QRIS. The results showed a positive and significant relationship between ease of use of QRIS and consumer behaviour, with a regression coefficient of 0.639 and a high T-statistic value of 9.711 (p -value < 0.000). This shows that the easier students feel when using QRIS, the greater their tendency to behave consumptively.

Keywords: *Ease of Use, Consumptive Behavior, QRIS, Non Cash*

PENDAHULUAN

Kehidupan tidak terlepas dari penggunaan teknologi pada kegiatan sehari-hari, kemudahan dalam mengakses dan menggunakannya menjadikan salah satu alasan teknologi sebagai hal yang melekat pada kehidupan. Memanfaatkan kegunaan teknologi dengan baik mempunyai dampak yang dapat dirasakan langsung oleh penggunanya antara lain, dapat mengefisienkan pekerjaan dan produktivitas, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dan komunikasi, menjadi sarana hiburan, melakukan bisnis berbasis online, hingga melakukan transaksi pembayaran. Dengan adanya perkembangan teknologi ini memicu lahirnya inovasi baru

dari berbagai industri dengan tujuan untuk memudahkan manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Batoebara, 2021).

Umumnya di Indonesia terbiasa dengan menggunakan uang tunai sebagai alat tukar untuk bertransaksi, saat ini masyarakat dihadapkan dengan berbagai sistem pembayaran yang beragam untuk melakukan sebuah transaksi. Sistem pembayaran non tunai menjadi salah satu pilihan yang menarik karena dinilai lebih praktis penggunaannya (Khayyirah, Kurniawan, & Gemilang, 2022). Kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi non tunai berkontribusi terhadap peningkatan penggunaan pembayaran non tunai. Masyarakat Indonesia mulai marak menggunakan sistem pembayaran non tunai (Giswandhani & Hilmi, 2020).

Terdapat beragam pembayaran non tunai yaitu, kartu debit, kartu kredit, nota kredit, nota debit, kartu prabayar, cek, giro, uang elektronik (e-money), dan pembayaran digital, dan QRIS (Quick Response Indonesian Server). Dengan kehadiran uang elektronik, transaksi uang logam dan kertas sudah menghadapi persaingan yang sangat ketat. Uang logam dan kertas tidak lagi dianggap sebagai prioritas utama dalam melakukan transaksi.

Giswandhani & Hilmi (2020) mengungkapkan bahwa sikap konsumtif orang-orang di Kota Makassar dipengaruhi langsung oleh kemudahan transaksi non-tunai. Saat bertransaksi menjadi mudah, praktis, dan efisien, menyebabkan masyarakat memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif (Monica, 2021). Dimensi mudah digunakan, merupakan dimensi yang sangat berpengaruh pada perilaku konsumtif. Lalu Berdasarkan hasil penelitian Insana & Johan (2021), ditemukan bahwa kemudahan penggunaan uang elektronik berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Demikian pula pada penelitian yang dilakukan oleh Zahra, Astuti, & Hidayatulloh (2023), menunjukkan bahwa dengan adanya pengaruh kemudahan penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumtif, seperti berbelanja berlebihan dan cenderung boros, hal ini mencerminkan perilaku konsumtif. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Darma (2023), dikatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif generasi muda. Dengan adanya fenomena, masalah dan ketidak konsistenan antara hasil penelitian sebelumnya, maka pada penelitian ini akan mengembangkan kembali dengan melihat bagaimana pengaruh kemudahan penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa di Kota Bandung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan BUMN Kimia Farma yang ada di Badung Bali, pada periode pengamatan tahun 2020 sampai dengan 2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini memerlukan kriteria pengambilan sampel untuk menghindari kesalahan spesifikasi dalam penentuan sampel yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang digantikan dengan price book value sebagai variabel terikat. Corporate social responsibility (CSR) dan kepemilikan manajemen sebagai variabel independen. dan profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang memoderasi hubungan antara return on equity dan nilai perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari Kimia Farma di Kabupaten Badung atau secara online. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan untuk periode 2021 hingga 2022 pada perusahaan Kimia Farma di Kabupaten Badung yang menampilkan variabel penelitian selama periode penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2017). Teknik analisis data yang digunakan didalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dan Analisis regresi moderasi. Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS dengan membandingkan tingkat signifikansi (Sig t) masing – masing variable independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Pilihan metode kuantitatif didasarkan pada keinginan peneliti untuk menemukan informasi melalui penggunaan data berupa angka sebagai upaya mengetahui apa yang ditemukan. Dalam penelitian ini, survei digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk mengumpulkan informasi tentang sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi tertentu. Metode pengumpulan data dilakukan menggunakan angket online atau biasa dikenal google form, yang akan diisi oleh reponden atau sampel penelitian ini. Sehingga penelitian ini akan memperoleh informasi mengenai kemudahan penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa di Kota Bandung. Oleh karena itu Analisis Statistik Deskriptif peneliti ini menjelaskan hasil data yang akan diolah melalui SEM-PLS dengan mendeskripsikan hasil kuesioner dari responden dengan menganalisis variabel dan indikator dengan tabel dan grafik sesuai dengan data yang diperoleh.

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu kemudahan penggunaan sebagai variabel independen atau variabel bebas (X), yang nantinya akan menentukan dan mempengaruhi variabel dependen dan variabel terikat, yaitu perilaku konsumtif (Y). Kedua variabel pembentuk rangka penelitian ini dapat dijabarkan secara lebih rinci melalui penjelasan berikut:

1. Variabel independen (X) yaitu kemudahan penggunaan, dengan beberapa indikator-indikator sebagai berikut:
 - a. Mudah dipelajari.
 - b. Fleksibel.
 - c. Dapat mengontrol pekerjaan.
 - d. Mudah digunakan.
2. Variabel dependen (Y) yaitu perilaku konsumtif, dapat terbentuk melalui indikator-indikator berikut:
 - a. Membeli produk karena iming-iming hadiah.
 - b. Membeli produk karena kemasannya menarik.
 - c. Membeli produk demi menjaga penampilan dan gengsi.
 - d. Membeli produk atas pertimbangan harga.
 - e. Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status.
 - f. Memakai produk karena unsur konformitas terhadap model yang mengiklankan.
 - g. Mencoba lebih dari dua produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kemudahan Penggunaan -> Perilaku Konsumtif	0,639	0,644	0,070	9,150	0,000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS, pengujian terhadap hipotesis yang menguji pengaruh kemudahan penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumtif mahasiswa menunjukkan hasil yang signifikan. Koefisien pengaruh (b) untuk hubungan ini adalah 0,639, dengan nilai t-statistik sebesar 9,150 (p-value < 0,000). Maka H_a diterima dan H₀ ditolak, adapun hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₀: Kemudahan penggunaan QRIS tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran.

H_a: Kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran.

Hasil Penelitian

Koefisien regresi sebesar 0,639 menunjukkan adanya hubungan yang positif signifikan dan kuat antara variabel kemudahan penggunaan QRIS dan perilaku konsumtif. Nilai t-statistik yang

tinggi (9,150) dan p-value yang sangat kecil (0,000) menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 5%. Dengan STDEV sebesar 0,070, estimasi koefisien jalur stabil dan dapat diandalkan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima: Kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Bandung.

Untuk menguji pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS (X) terhadap Perilaku Konsumtif (Y), dilakukan analisis regresi linear sederhana dengan rumus:

$$Y = a + bX$$

Berdasarkan hasil analisis Partial Least Squares (PLS), diperoleh nilai original sample (O) untuk koefisien regresi b sebesar 0,639, yang menunjukkan adanya pengaruh positif dari Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumtif.

Nilai standard deviation (STDEV) untuk koefisien b adalah 0,070, dengan t statistics sebesar 9,150 dan p value sebesar 0,000. Karena nilai t statistics lebih besar dari 1,96 dan p value lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara Kemudahan Penggunaan QRIS dan Perilaku Konsumtif dapat dianggap signifikan secara statistik. Dengan demikian, model regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = a + 0,639X$$

Karena nilai P Value yang sangat kecil (0,000), hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa Kemudahan Penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Konsumtif dapat diterima, dan pengaruh Kemudahan Penggunaan QRIS terhadap Perilaku Konsumtif adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, ditemukan bahwa kemudahan penggunaan QRIS (X) berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif (Y) mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran. Koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,639 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada kemudahan penggunaan QRIS akan meningkatkan perilaku konsumtif sebesar 0,639 unit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin mudah penggunaan sistem pembayaran QRIS, semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam perilaku konsumtif.

Hasil uji hipotesis yang dilakukan juga mendukung temuan ini. Nilai t statistics sebesar 9,150 jauh lebih besar dari nilai ambang batas (1,96) yang menunjukkan bahwa koefisien regresi tersebut signifikan secara statistik. Selain itu, nilai p value yang sangat kecil (0,000) juga menunjukkan bahwa hubungan antara kemudahan penggunaan QRIS dan perilaku konsumtif sangat signifikan. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif diterima, sedangkan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan ditolak.

Berdasarkan hasil analisis outer loading, indikator dengan nilai loading factor tertinggi pada variabel kemudahan penggunaan QRIS adalah sebesar 0,854. Terdapat pada indikator "Dapat mengontrol pekerjaan" ini tertuang dengan pernyataan dalam kuesioner: "Saya menggunakan QRIS karena dapat mempercepat transaksi pembayaran." Nilai ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS yang paling dirasakan oleh responden adalah kecepatan dalam melakukan transaksi pembayaran. Hal ini mencerminkan bahwa mahasiswa di Kota Bandung menganggap QRIS sebagai alat pembayaran yang sangat efisien dan mendukung kebutuhan mereka akan kecepatan dalam bertransaksi.

Temuan ini sejalan dengan Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Fred Davis. Dalam teori ini, Perceived Ease of Use (kemudahan penggunaan) merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Davis mendefinisikan kemudahan penggunaan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan meminimalkan upaya fisik dan mental. Dalam konteks penelitian ini, kecepatan transaksi yang ditawarkan QRIS membuat pengguna merasa bahwa alat pembayaran ini mudah digunakan karena tidak membutuhkan banyak waktu atau usaha. Hal tersebut didukung oleh adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahra, Astuti, & Hidayatulloh (2023), bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Pada variabel perilaku konsumtif, indikator dengan nilai loading factor tertinggi adalah 0,840, yaitu pada indikator "Mencoba lebih dari dua produk" ini tertuang dengan pernyataan dalam

kuesioner: "Saya membeli produk dengan jenis yang sama namun dengan merek yang berbeda." Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung melakukan eksplorasi terhadap produk yang sejenis namun dengan merek yang berbeda, yang mencerminkan perilaku konsumtif yang dipengaruhi oleh keinginan untuk mencoba berbagai produk.

Teori perilaku konsumtif menyatakan bahwa konsumen sering kali terdorong oleh faktor psikologis seperti kebutuhan untuk membandingkan kualitas, mencari pengalaman baru, dan memperoleh kepuasan emosional dari pilihan produk yang lebih beragam. Dalam konteks mahasiswa, perilaku ini dapat mencerminkan upaya mereka untuk mengeksplorasi merek-merek yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan atau preferensi pribadi mereka, baik itu kualitas maupun citra merek. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi mereka tidak hanya didasarkan pada kebutuhan fungsional, tetapi juga pada keinginan untuk mendapatkan pengalaman dan kepuasan dari produk yang mereka pilih. Hal ini selaras dengan teori perilaku konsumtif, yaitu pembelian yang tidak dilandasi oleh pemikiran rasional dan tidak berdasarkan kebutuhan pokok, Kebutuhan yang harus dipenuhi bukanlah kebutuhan mendasar namun sebuah sebatas keinginan yang mengikuti arus trend terbaru, hal ini semata-mata agar mendapatkan pengakuan sosial.

Didukung oleh penelitian terdahulu Giswandhani & Hilmi (2020), mengungkapkan bahwa sikap konsumtif masyarakat dipengaruhi langsung oleh kemudahan transaksi non-tunai. Juga penelitian yang dilakukan Monica (2021), dimana saat bertransaksi menjadi mudah, praktis, dan efisien, menyebabkan masyarakat memiliki kecenderungan berperilaku konsumtif. Dari semua pemaparan di atas, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa kemudahan penggunaan yang ditawarkan QRIS mempengaruhi perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Bandung.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap perilaku konsumtif pada mahasiswa di Kota Bandung. Koefisien regresi yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan positif antara kemudahan penggunaan QRIS sebagai variabel independen dengan perilaku konsumtif sebagai variabel dependen.

Hasil ini menjawab rumusan masalah penelitian bahwa terdapat pengaruh positif dari kemudahan penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin mudah penggunaan QRIS, semakin tinggi kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari, yang pada akhirnya mendorong perilaku konsumtif.

Penelitian ini juga mencapai tujuan utamanya, yaitu mengetahui pengaruh dari kemudahan penggunaan QRIS terhadap perilaku konsumtif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan QRIS memainkan peran penting dalam meningkatkan frekuensi dan volume transaksi di kalangan mahasiswa di Kota Bandung, karena QRIS dianggap praktis dan efisien untuk digunakan dalam berbagai keperluan pembayaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. P., & Darma, G. S. (2023). Pengaruh Kemudahan, Risiko, Gaya Hidup, dan Kepercayaan Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater di Indonesia. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*. Adam, M and P. Hardwick (2014), "An Analysis of Corporate Donations: United Kingdom Evidence", *Journal of Management Studies* 35 (5), 641-654.
- Batoebara, M. U. (2021). Inovasi Dan Kolaborasi Dalam Era Komunikasi Digital. *Jurnal Publik Reform UND HAR MEDAN*, 35.
- Giswandhani, M., & Hilmi, A. Z. (2020). Pengaruh Kemudahan Transaksi Non-Tunai Terhadap Sikap Konsumtif Masyarakat Kota Makassar. *KAREBA Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9.
- Insana, D. R., & Johan, R. S. (2021). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *RELASI Jurnal Ekonomi*.
- Khayyirah, S., Kurniawan, R. A., & Gemilang, S. G. (2022). Analisis Penggunaan Alat Pembayaran Non Tunai Pada Tingkat Mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2021/2022. *Jurnal Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10.

- Monica, Y. (2021). Pengaruh Pendapatan Dan Kemudahan Transaksi Non Tunai Terhadap Pengeluaran Konsumsi Di E-Commerce Shopee (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Brawijaya Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Zahra, S. N., Astuti, Y., & Hidayatulloh, D. S. (2023). Pengaruh Digital Payment QRIS Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom (Studi Kasus Pada Pujasera TEL-U). *Jurnal Cakrawala Repositori IMWI*.